

Korupsi Gernas Kakao di Tolitoli

TOLITOLI, MERCUSUAR-
Y a y a s a n
D o p a l a k
menilai kinerja polisi untuk mengusut dugaan korupsi program gerakan nasional (Gernas) kakao di Kabupaten Tolitoli, berjalan lambat karena sudah berlangsung sejak

2009 tanpa kemajuan penyidikan. "Di tengah keterbukaan informasi, masyarakat wajib mendapat kejelasan atas penanganan kasus-kasus korupsi yang ditangani oleh aparat penegak hukum," kata Koordinator Divisi Pemantauan Korupsi Yayasan Dopalak, Rukman di Tolitoli, Jumat (12/8).

Proyek Gernas kakao berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2008 sebesar R4 miliar dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp400 juta.

Jenis pekerjaan Gernas kakao yang didanai oleh negara itu diantaranya adalah proyek sambung

samping (entris) bibit kakao, rehabilitasi lahan, peremajaan tanaman, pemeliharaan dan pembangunan gedung penyuluhan serta penanaman tanaman penyeka semisal jagung.

Yayasan itu menilai realisasi pada beberapa jenis proyek tersebut banyak terdapat penyelewengan anggaran. Rukman mengungkapkan jumlah pengadaan bibit entris diduga tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, pengadaan bibit entris itu tidak sesuai spesifikasi dan tidak mengikuti petunjuk teknis.

Tidak hanya itu, biaya pembersihan lahan yang diberikan kepada petani diduga dipotong oleh aparat Dinas Perkebunan setempat.

Secara terpisah, Kapolres Tolitoli AKBP Ahmad Ramadhan yang ditemui wartawan belum lama ini membantah bahwa polisi mendiamkan kasus ini. "Penyidikannya masih terus jalan dan tersangkanya kan sudah ada. Kami tinggal menunggu kelengkapan berkas untuk dilanjutkan ke Kejaksaan Negeri Tolitoli," katanya.

Menurutnya, penyidik kepolisian masih menunggu hasil pemeriksaan saksi ahli yang didatangkan dari Pulau Jawa.

"Untuk mengukur apa-apa saja yang tidak dikerjakan pada proyek itu hingga menyebabkan kerugian negara, polisi butuh keterangan saksi ahli," katanya. ANT/LAN